

Newsletter Pusdatin



Daftar Isi

- Panen Raya Jagung Serentak di Kabupaten Madiun, Polri dan Kementan Perkuat Ketahanan Pangan, Halaman 1
- Pasokan dan Harga Pangan di Kota Bogor Aman dan Terkendali, Halaman 3
- Kolaborasi Kementan dan BPS Hasilkan Data Hortikultura, Halaman 5
- Keikutsertaan Pada Workshop AFSIS di Korea Selatan, Halaman 7
- Menteri Pertanian Menerima Penghargaan dan Memberikan Orasi Ilmiah di Dies Natalies UNS ke-49, Halaman 9
- Menteri Pertanian dan Wakil Menteri Pertanian Melakukan Operasi Pasar dan Rapat Koordinasi Luas Tambah Tanam di Provinsi Sumatera Selatan, Halaman 11

Mohon Kesediaannya Untuk Mengisi Survei Kepuasan



bit.ly/surveipusdatin

Panen Raya Jagung Serentak di Kabupaten Madiun, Polri dan Kementan Perkuat Ketahanan Pangan

Pada 26 Februari 2025 Kapusdatin Intan Rahayu menghadiri Kegiatan Panen Raya Jagung Serentak Tahap I di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Hadir serta memimpin panen raya jagung tahap 1 ini adalah Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polri Komjen Pol Dedi Prasetyo. Panen raya jagung ini dilaksanakan serentak di 18 provinsi yang dipusatkan di kawasan tepian hutan, Desa Bulu, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Jatim.

Kementerian Pertanian diwakili oleh Direktur Aneka Kacang dan Umbi (AKABI) Dyah Susilokarti yang menyampaikan arahan dari Wakil Menteri Pertanian. Kegiatan panen raya jagung juga dihadiri undangan dari berbagai unsur, termasuk jajaran Polri, TNI, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Madiun, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Madiun, serta para petani.



Pembukaan panen raya jagung serentak di Kabupaten Madiun, Jawa Timur

Tim Redaksi

Penanggung Jawab

**Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian**

Redaktur

Kepala Bagian Umum

Editor

**Roydatul Zikria, S.Si, MSE
Dr. Nugroho Setyabudhi, S.kom, MM
Ir. Wieta Barkah Komalasari, M.Si
Suyati, S.Kom**

Fotografer

**Sri Lestari, SE
Iswadi**

Desain Grafis

**Dhanang Susatyo, SE
Muchammad Eko Darwanto, ST**

Sekretariat

**Apriadi Setiawan, S.Kom, MT
Rizky Purnama R, S.Kom
Didik Pratama Saputra, S.Kom
ST Ananda Yukarina, S.Si
Rahma Andany, S.Kom
Yusri Ardi, S.Kom
Marwati
Priatna Sari**

Alamat Redaksi



**PUSAT DATA DAN
SISTEM INFORMASI PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd D Lantai IV,
Ragunan - Jakarta 12550
Telp : 021- 7822638
e-mail : layanan.data@pertanian.go.id**

Panen tahap pertama kali ini mencakup lahan seluas 3.900 hektare di 18 provinsi, yang ditanam sekitar bulan November hingga Desember 2024. Panen raya serentak ini menghasilkan estimasi di kisaran 138.000 ton hingga 139.000 ton jagung. Panen bersama selanjutnya dilakukan serentak di seluruh Polda se-Indonesia sekitar 106 ribu hektare.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam program ini, seperti keterbatasan pembibitan, ketersediaan pupuk, dan kapasitas gudang penyimpanan pascapanen. Kementerian Pertanian akan mendistribusikan bibit, sementara PT Pupuk Indonesia siap memenuhi kebutuhan pupuk. Polri sudah bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional serta Bulog untuk gudang penyimpanan agar distribusi berjalan lancar.

“Harapannya program ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkuat ketahanan pangan nasional,” ujar Wakil Bupati Madiun, Purnomo Hadi. Dalam acara ini, turut dilakukan penyerahan bantuan dari polda dan polres di berbagai wilayah di Indonesia sebagai bentuk dukungan terhadap sektor pertanian.



Kapusdatin Intan Rahayu turut hadir dalam panen jagung bersama Polri

Penulis : Sri Wahyuningsih

Pasokan dan Harga Pangan di Kota Bogor Aman dan Terkendali

Operasi Pasar Pangan Murah (OPPM) yang digelar menjelang Puasa dan Idul Fitri 1446H merupakan bentuk kesiapan pemerintah dalam menjaga dan memastikan pasokan dan harga pangan. Pelaksanaan OPPM merupakan arahan langsung dari Presiden RI terkait penurunan harga pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) tepatnya Puasa dan Idul Fitri Tahun 2025.

Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) RI, Sudaryono, pada Kamis (27/02/2025) meninjau langsung pelaksanaan OPPM di PT Pos Indonesia KCU Kota Bogor. OPPM dilaksanakan dalam rangka memastikan kelancaran distribusi bahan pokok dan keterjangkauan harga bagi masyarakat, menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025.

“Kami terus mengawasi pelaksanaan operasi pasar pangan murah agar masyarakat bisa memperoleh bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar,” kata Sudaryono. Ada lima komoditas utama yang dicek Sudaryono, yaitu minyak goreng (Minyakita), bawang putih, gula konsumsi, daging sapi beku, dan beras SPHP. Komoditas lainnya yang diperdagangkan saat OPPM di Kantor Pos KCU Kota Bogor adalah beras premium, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, dan cabai rawit merah.



Wamentan Sudaryono meninjau OPPM di PT Pos KCU Bogor

Harga jual komoditas pangan telah ditetapkan sesuai dengan HET (Harga Eceran Tertinggi) berdasarkan Panduan Teknis Pelaksanaan OPPM. Harga jual beras premium merk Tugu Tani Rp 72.000/5 kg, gula Rp 15.000/kg, daging ayam ras beku Rp 34.000/ekor, minyak goreng (Minyakita) Rp 14.700/liter, bawang putih Rp 32.000/kg, dan daging kerbau beku Rp 75.000/kg. Sementara harga komoditas lainnya mengikuti harga pasar, bawang merah dijual seharga Rp 27.000 per kilogram dan cabai rawit merah seharga Rp 28.000 per ½ kilogram atau Rp 55.000 per kilogram. Untuk beras SPHP belum dapat dijual dikarenakan belum ada penetapan harga jual ke masyarakat.

Anggota Tim Kerja Data Ekonomi Pertanian Pusdatin yang turut meninjau OPPM di Bogor melihat jumlah konsumen cenderung meningkat hingga hari ke-3 pelaksanaan OPPM di PT Pos KCU Kota Bogor. Berdasarkan *update* total volume komoditas yang diterima oleh Kantor Pos Bogor pada Hari Kamis (27/02/2025) jam 05.34 WIB, pasokan komoditas pangan di PT Pos KCU Kota Bogor masih aman. Beras premium merk Tugu Padi yang diterima oleh Kantor Pos Bogor sebanyak 900 kilogram atau 180 pack, didistribusikan untuk 3 Kantor Pos di Bogor yaitu KCU Kota Bogor 60 pack, KCP Ciampea 60 pack, dan KCP Ciawi 60 pack.



Produk OPPM yang dijual di PT Pos KCU Bogor

Sementara pasokan gula dari PTPN yang diterima sebanyak 6.000 kilogram juga didistribusikan untuk 3 kantor pos yang sama di Bogor, masing-masing Kantor Pos menerima pasokan gula sebesar 2.000 kilogram. Sementara komoditas lainnya yang diterima oleh Kantor Pos Bogor

antara lain adalah minyak goreng (Minyakita) sebanyak 1.080 liter, telur ayam ras sebanyak 100 kilogram, daging kerbau dari PT Berdikari sebanyak 1.000 kilogram, daging ayam ras dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (PT CPI) sebanyak 250 kilogram, bawang putih sebanyak 200 kilogram, bawang merah sebanyak 100 kilogram, dan cabai sebanyak 50 kilogram dari Ditjen Hortikultura.

Tim Kerja Data Ekonomi Pertanian Pusdatin juga mengunjungi Pasar Bogor untuk memonitor pergerakan harga di luar titik OPPM. Hasil monitoring harga di Pasar Bogor yang berlokasi tidak jauh dari titik OPPM menunjukkan tidak ada kenaikan harga dan volume penjualan menjelang Ramadhan tahun 2025 untuk komoditas beras dan gula. Gula stabil di harga Rp 18.000/kg, beras medium stabil di harga Rp 12.000/kg, sedangkan beras premium super Pandan Wangi Rp 17.000/kg, dan harga beras premium Sentra Ramos berkisar Rp 13.000 – Rp 15.000/kg. Pasokan beras SPHP sedang stop, tetapi harga beras SPHP biasanya Rp 12.000 per kilogram.

Sementara harga cabai, bawang, daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi mengalami peningkatan menjelang Ramadhan tahun 2025, namun pasokan masih aman. Harga daging ayam ras di Pasar Bogor berkisar Rp 35.000 – Rp 36.000/kg, telur ayam ras meningkat menjadi Rp 29.500/kg, sedangkan harga daging sapi meningkat Rp 20.000 – Rp 30.000/kg sehingga harganya menjadi Rp 140.000/kg untuk daging sapi lokal campur dan Rp 160.000/kg untuk daging sapi lokal has.



Tim Pusdatin meninjau harga bahan pangan pokok di pasar Bogor

Penulis : Karlina Seran



Bulan penuh berkah sudah tiba. Saatnya kita mensucikan hati, memperkuat keimanan dan menebarkan kebaikan. Kementerian Pertanian berkomitmen untuk terus mendukung para petani, peternak, dan seluruh insan pertanian agar ketahanan pangan tetap terjaga selama Ramadan. Semoga ibadah kita diterima, dan Ramadan kali ini membawa kedamaian, keberkahan, serta kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selamat menunaikan ibadah puasa Ramadan 1446 H.



Kolaborasi Kementan dan BPS Hasilkan Data Hortikultura

Kegiatan Finalisasi Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahun 2024 dilaksanakan secara daring pada Rabu (26/02/2025). Acara dibuka oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura, dihadiri oleh Petugas Data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) Dinas Pertanian dan BPS Provinsi seluruh Indonesia, Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan BPS, Direktorat Sistem Informasi Statistik BPS, Pusdatin Kementerian Pertanian, Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, dan Direktorat Buah dan Florikultura.

Acara dibuka Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Dr. Muhammad Taufiq Ratule. "Pertemuan Finalisasi Angka Tetap Tahun 2024 ini merupakan tahapan terakhir dari proses pengelolaan data statistik pertanian hortikultura, sekaligus sebagai implementasi Satu Data Statistik Pertanian Hortikultura sebagaimana telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama tentang Satu Data Statistik Pertanian Hortikultura," kata Taufiq.

Angka Tetap Hortikultura tahun 2024 dipublikasikan pada (n+1), angka ini kemudian akan menjadi bahan referensi perencanaan dan ukuran capaian kinerja pembangunan sub sektor hortikultura baik instansi pusat (Direktorat Jenderal Hortikultura) maupun instansi di daerah (Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota).

"Melihat pentingnya peranan Angka Tetap Hortikultura ini, saya berharap angka ini dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan SPH saat ini menghadapi tantangan yang berat terutama dukungan anggaran yang semakin turun dengan adanya kebijakan efisiensi APBN," jelas Plt. Dirjen Hortikultura.

Pada kesempatan yang sama, Plt. Dirjen Hortikultura menyampaikan inovasi yang sedang dikembangkan adalah melakukan perubahan pengelolaan SPH dari berbasis kertas (paper based) menjadi SPH berbasis elektronik (paperless) melalui pengembangan SPH Computer Assisted Web Interviewing (CAWI). SPH CAWI merupakan modul pada aplikasi SIPEDAS yang nantinya akan digunakan oleh petugas pengumpul data tingkat kecamatan untuk melaporkan SPH di wilayah kerjanya.

"Perubahan ini tentunya membutuhkan proses, oleh karena itu kami tidak serta merta menerapkan hal ini pada tahun 2025, namun kami merencanakan untuk dilakukan penerapannya pada tahun 2026. Selain itu, penerapan perubahan ini juga akan dihadapkan pada tantangan seperti ketersediaan SDM dengan kemampuan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur jaringan internet. Mengatasi hal tersebut saya berharap seluruh tim data baik di pusat maupun provinsi dapat terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam pengelolaan data hortikultura," tegasnya.

Secara umum, perbandingan produksi ATAP Hortikultura tahun 2024 terhadap tahun 2023 per kelompok komoditas adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Tanaman Sayuran. Secara nasional

Total produksi sayuran pada tahun 2024 sebesar 147.440.408 kuintal, meningkat 1.363.908 kuintal atau 0,93 persen dibandingkan tahun 2023. Total produksi komoditas sayuran strategis (bawang merah, bawang putih, dan aneka cabai) pada tahun 2024 mengalami peningkatan produksi sebesar 1,52 persen. Komoditas sayuran strategis yang mengalami peningkatan produksi adalah bawang merah (1.004.870 kuintal atau 5,06 persen), cabai rawit (619.901 kuintal atau 4,11 persen), dan bawang putih (1.834 kuintal atau 0,47 persen), sedangkan cabai keriting dan cabai besar/TW/teropong mengalami penurunan produksi. Penurunan produksi cabai keriting di Provinsi Aceh, Jawa Tengah dan Sumatera Utara disebabkan adanya serangan OPT dan curah hujan yang tinggi.

2) Kelompok Tanaman Buah

Secara nasional, total produksi buah pada tahun 2024 sebesar 290.328.388 kuintal, meningkat 3.651.894 kuintal atau 1,27 persen dibandingkan tahun 2023. Tanaman buah yang mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan, yaitu salak (9.733.529 kuintal atau 86,85 persen), duku/langsat/kokosan (1.381.665 kuintal atau 66,09 persen), rambutan (1.241.662 kuintal atau 14,69 persen), dan durian (1.096.602 kuintal atau 5,92 persen). Tanaman buah yang mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan adalah nanas (-4.159.757 kuintal atau -13,18 persen), jeruk

siam/keprok (-3.832.020 kuintal atau -13,54 persen), apel (-2.612.526 kuintal atau -66,55 persen), dan pisang (-748.457 kuintal atau -0,80 persen).

3) Kelompok Tanaman Biofarmaka

Secara nasional, total produksi tanaman biofarmaka pada tahun 2024 sebesar 770.424.908 kilogram, turun 14.775.433 kg atau 1,88 persen dibandingkan tahun 2023. Tanaman biofarmaka yang mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan, yaitu kunyit (-28.073.559 kg atau -13,65 persen), jahe (-8.615.870 kg atau -4,33 persen), temulawak (-5.150.684 kg atau -21,17 persen), kencur (-2.937.052 kg atau -6,13 persen), mengkudu/pace (-1.373.508 kg atau -32,95 persen), dan mahkota dewa (-1.286.694 kg atau -26,89 persen). peningkatan produksi yang cukup signifikan untuk beberapa tanaman biofarmaka, antara lain: laos/lengkuas (18.787.078 kg atau 32,29 persen), jeruk nipis (6.769.984 kg atau 12,68 persen), kapulaga (5.566.627 kg atau 4,55 persen), dan serai Hijau (1.462.045 kg atau 2,92 persen).

4). Kelompok Tanaman Hias

Secara nasional, total produksi bunga potong pada tahun 2024 sebesar 873.665.843 tangkai, naik 11.968.651 tangkai atau 1,39 persen dibandingkan tahun 2023. Tanaman hias bunga potong yang mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan, adalah sedap malam (28.021.161 tangkai atau 27,17 persen), sedangkan tanaman hias bunga potong lainnya mengalami penurunan produksi. Tanaman hias lainnya secara umum mengalami penurunan produksi, penurunan signifikan terjadi pada komoditas pakis (-11.098.675 pohon atau -83,06 persen), dracaena (-2.134.085 pohon atau 19,01 persen), dan melati (-5.145.044 kg atau -23,70 persen).



Penandatanganan penetapan Angka Tetap Hortikultura tahun 2024

Rumusan ini telah disepakati bersama antara Ditjen Hortikultura selaku Produsen Data (diwakili oleh Diah Ismayaningrum, SP, SE), Pusdatin Kementan selaku Walidata (diwakili oleh Dra. P. Hanny Muliandy, MM), BPS RI selaku Pembina Data (diwakili oleh Sulistina, SE, MSE), serta Dinas Pertanian dan BPS provinsi dan akan disesuaikan apabila dirasa perlu penambahan atau penyempurnaan kesepakatan.



Angka Tetap Hortikultura tahun 2024 disepakati bersama oleh Ditjen Hortikultura (kiri), Pusdatin (tengah) dan BPS (kanan)

Penulis : Suyati



Ini bukti nyata kerja keras petani dan dukungan penuh pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan. Dari irigasi, pupuk, alsintan, hingga benih unggul, semua digenjut demi hasil panen melimpah. Plus, kebijakan harga gabah yang pro petani bikin mereka makin semangat!

Swasembada bukan mimpi, ini kenyataan yang sedang kita wujudkan bersama. Terus maju pertanian Indonesia!

Keikutsertaan Pada Workshop AFSIS di Korea Selatan

Sejak 2014, Pemerintah Korea Selatan telah berpartisipasi aktif pada kegiatan kerja sama negara-negara ASEAN melalui *ASEAN Food Security Information System (AFSIS)*, dengan prioritas utamanya adalah peningkatan kapasitas SDM serta pertukaran informasi antar negara ASEAN guna menghadapi kondisi krisis ketahanan pangan. Partisipasi aktif Pemerintah Korea Selatan dilaksanakan melalui peningkatan pemahaman dan kemampuan SDM, dan infrastruktur negara ASEAN di bidang statistik pangan, teknologi remote sensing, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang dilaksanakan melalui skema proyek AFSIS Fase 1 hingga 3.

Pada tanggal 10-14 Februari 2025, negara-negara ASEAN yang telah menerima hibah melalui proyek AFSIS dari Pemerintah Korea Selatan diundang untuk menghadiri workshop yang diselenggarakan oleh *The Korea Agency of Education, Promotion and Information Service in Food, Agriculture, Forestry and Fisheries (EPIS)*, dengan judul *Workshop on the Project for Establishing Real-Time ASEAN Food Security Information System and Development Human Resources*. Tujuan dari workshop ini adalah untuk berbagi pencapaian proyek AFSIS di masing-masing negara serta mempelajari kegiatan perstatistikan pertanian, TIK, dan informasi geospasial di Korea Selatan melalui pembelajaran di kelas serta kunjungan lapangan. Workshop dilaksanakan di Hotel Ibis Style Ambassador, Kota Seoul, dan dihadiri oleh masing-masing 3 perwakilan dari Indonesia, Kamboja, Vietnam, Phillipina dan Laos serta perwakilan dari Sekretariat AFSIS. Tim Indonesia diwakili oleh Efi Respati, Aulia Azhar dan Arif Nofyansyah.

Hari pertamaworkshop diawali dengan presentasi dari masing-masing negara dengan topik yang telah ditentukan panitia, yakni "*Establishing Real-time ASEAN Food Security Information System and Development Human Resources*", dengan materi yang harus dipaparkan meliputi status pengumpulan data *indicator* ketahanan pangan, kebijakan pengelolaan data dan usulan serta pendapat masing-masing negara terkait arah pengembangan AFSIS. Pada kesempatan ini, tim Indonesia menguraikan kebijakan pengelolaan data statistik di Indonesia dengan

adanya Perpres 39/2019 tentang Satu Data Indonesia serta kebijakan pengelolaan data spasial melalui Perpres 23/2021 tentang Percepatan Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta pada Tingkat Ketelitian Peta Skala 1:50.000. Lebih lanjut, dipaparkan pula beberapa kegiatan pengumpulan data yang sedang diimplementasikan di Indonesia pada berbagai komoditas pangan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta pembangunan dashboard data spasial untuk monitoring pertanaman. Pengembangan infrastruktur penyebaran data, yakni dibangunnya *Smart Agriculture System (SAS)*, yang juga digunakan sebagai pusat komando terhadap pemantauan implementasi kebijakan program pembangunan pertanian. Kolaborasi merupakan salah satu kunci sukses dalam kegiatan pengumpulan data pangan. Oleh karenanya disampaikan beberapa upaya Kementerian Pertanian menjalin kerja sama baik dengan Kementerian/Lembaga lain seperti BPS, BIG, maupun dinas tingkat provinsi/kabupaten. Tak kalah pentingnya, kolaborasi dengan organisasi internasional seperti EPIS, AFSIS, FAO, dll. Dalam konsep ini, Kementerian Pertanian, melalui Pusdatin akan selalu mendukung kegiatan AFSIS demi memberi manfaat bagi Indonesia dan negara anggota AFSIS lainnya.



Perwakilan pusdatin dalam workshop AFSIS

Selanjutnya, sesuai dengan tujuan workshop, maka 4 materi pembelajaran di kelas disampaikan oleh para narasumber dari berbagai institusi yang kompeten. Materi pertama tentang *FarmMap – Construction and Usage*, oleh Mr. Seong Seung Wee MAFRA, yang berisi perlunya pembangunan peta pertanian, tahapan penyusunan serta berbagai penggunaan peta pertanian di Korea Selatan, seperti monitoring produksi komoditas pertanian, monitoring kondisi lahan pertanian, manajemen bencana, dll.

Materi kedua tentang *Remote Sensing-based Agricultural Survey and Outlook* oleh Mr. Seung Yong Gouk (KREI), menjelaskan tentang penggunaan teknologi remote sensing untuk berbagai kegiatan survei pertanian. Guna melengkapi sesi ini, dilakukan kunjungan ke Kantor *National Agriculture Satellite Center*, dan mendapatkan penjelasan proyek satelit yang sedang dibangun Pemerintah Korea.

Tema materi ketiga adalah *GIS-based Weather Risk and Pest Control Early Warning System for Enhanced Crop Produktivity* oleh Mr. Yang Soon Shin tentang penyusunan *dashboard early warning system* data cuaca dan iklim pengaruhnya terhadap sebaran hama dan penyakit pada berbagai jenis tanaman dan berbasis geospasial. Materi ini dilengkapi dengan kunjungan ke kantor EPINET guna observasi apa yang telah dilakukan oleh mereka dalam pembangunan dashboard tersebut serta pemanfaatannya oleh para petani.

Materi terakhir yakni *Introduction of Digitalization Cases in the Wholesale Markets* oleh Mr. Kim Seung-ro, yang menjelaskan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pelelangan di Pasar Garak, yang merupakan pasar induk yang dikelola oleh Seoul Agro-Fishery and Food Co., suatu badan usaha dibawah pemerintah Kota Seoul. Sesi ini dilengkapi dengan observasi langsung kegiatan pelelangan yang sedang berlangsung di Pasar Garak.



Penyerahan sertifikat workshop kepada tim pusat

Disamping materi teknis di atas, disampaikan juga materi *How to Establish an Action Plan* oleh Ms. Jin won Bang (ODAKOM Co., Ltd.), yang memberikan penjelasan tata cara menyusun rencana aksi suatu kegiatan secara sistematis. Berbekal materi ini, masing-masing negara diharuskan menyusun rencana aksi kegiatan hasil hibah dari Pemerintah Korea yang selama

ini sudah diterima dan dipaparkan pada hari terakhir pelaksanaan workshop. Berdasarkan capaian hasil hibah EPIS Fase 3 yakni Estimasi Produksi Tebu Berbasis *Remote Sensing* (Uji Coba di Jawa Barat), maka Tim Indonesia menyusun makalah *action plan* dengan topik perluasan areal studi metode estimasi produksi tebu berbasis remote sensing mengingat komoditas ini diusahakan di 12 provinsi di Indonesia.

Kegiatan workshop dilengkapi dengan kunjungan ke lapang, yakni ke *National Agricultural Museum*, merupakan museum yang menyimpan sejarah perkembangan kegiatan pertanian di Korea Selatan dari masa lalu hingga modernisasi saat ini. Destinasi berikutnya adalah Hanok Village, sebuah desa yang menyajikan perpaduan unik antara tradisi dan modernitas, dengan budaya yang masih otentik. Hanok Village merupakan sebuah desa tradisional Korea yang terletak di pusat kota Jeonju, dengan lebih dari 800 rumah tradisional Korea yang dikenal sebagai Hanok.

Selesaiannya penyelenggaraan workshop ditandai dengan penyerahan sertifikat ke seluruh peserta.



Penutupan workshop AFSIS di Seoul, Korean Selatan

Penulis : Efi Respati



Menteri Pertanian Menerima Penghargaan dan Memberikan Orasi Ilmiah di Dies Natalies UNS ke-49

Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman, tak mampu menyembunyikan rasa harunya saat memberikan orasi ilmiah dalam perayaan Dies Natalis ke-49 Universitas Sebelas Maret (UNS). Kesempatan tersebut semakin berkesan karena ia menerima penghargaan Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha sebagai bentuk apresiasi atas dedikasinya di sektor pertanian.

Mentan Menerima Penghargaan Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha sebagai bentuk apresiasi atas dedikasinya di sektor pertanian

Menteri Pertanian Indonesia, Andi Amran Sulaiman, baru-baru ini menerima penghargaan Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha dalam acara Dies Natalis ke-49 Universitas Sebelas Maret (UNS). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi, integritas, dan kontribusi luar biasa beliau dalam memajukan sektor pertanian di Indonesia.

Penghargaan Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha adalah sebuah bentuk apresiasi tinggi yang diberikan kepada individu yang menunjukkan dedikasi luar biasa dalam mengembangkan sektor pertanian, yang memegang peranan penting bagi ketahanan pangan dan perekonomian Indonesia. Pada kesempatan kali ini, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, mendapatkan penghargaan ini atas kontribusi nyata selama masa jabatannya

Beberapa pencapaian besar yang dicatat selama kepemimpinannya meliputi:

Peningkatan Produktivitas Pertanian: Menteri Amran berhasil mencatatkan peningkatan signifikan dalam produksi beberapa komoditas strategis seperti padi dan jagung.

Inovasi Teknologi Pertanian: Selain aktif di sektor kebijakan, beliau juga dikenal dalam dunia akademik dengan kontribusi berupa paten dan publikasi ilmiah yang mendukung inovasi teknologi di bidang pertanian.

Perluasan Pasar dan Pengembangan Ekspor: Pemerintah di bawah arahnya berhasil memperluas pasar ekspor komoditas pertanian, meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

Program Petani Milenial: Mendorong generasi muda untuk terlibat aktif di sektor pertanian melalui program pembinaan dan teknologi.

Mentan Amran menyebut penghargaan ini sebagai motivasi untuk terus bekerja keras demi kemajuan pertanian Indonesia.



Menteri Pertanian menerima penghargaan Parasamya Anugraha Dharma Krida Upa Bogha

Mentan Memberikan Orasi Ilmiah

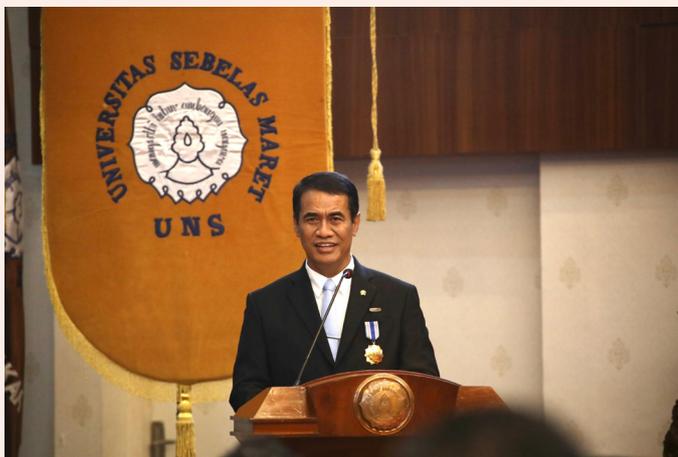
Menteri Pertanian Indonesia, Andi Amran Sulaiman, memberikan orasi ilmiah yang penuh makna saat Dies Natalis ke-49 Universitas Sebelas Maret (UNS). Dalam pidatonya, ia mengenang perjalanan hidupnya yang penuh tantangan, mulai dari masa kecilnya yang sederhana hingga menjadi Menteri Pertanian. Ia menekankan pentingnya nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan doa seorang ibu dalam membentuk karakter dan kesuksesannya.

Perjalanan hidupnya yang dimulai dari sebuah desa kecil hingga dipercaya menjabat sebagai Menteri Pertanian RI merupakan bukti bahwa kerja keras dan keteguhan hati dapat membawa perubahan besar. Dalam ceritanya, ia mengenang bagaimana hidup dalam keluarga dengan 12 saudara dan seorang ayah yang berprofesi sebagai anggota TNI berpangkat rendah. Kesulitan ekonomi kerap membuat mereka harus mencari makanan di hutan sekadar untuk bertahan hidup.

Meski hidup dalam keterbatasan, kedua orang tuanya selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kerja keras. Ia selalu mengingat pesan sang ibu yang berulang kali menekankan pentingnya

menjaga integritas dan tidak mengambil hak orang lain.

Lebih lanjut, Mentan Amran juga menceritakan bagaimana sang ibu sering kali berkata bahwa suatu hari ia akan menjadi seorang menteri. Meskipun hal itu terasa mustahil pada saat itu, takdir membawanya pada kesempatan besar saat Presiden Joko Widodo memilihnya sebagai Menteri Pertanian pada tahun 2014.



Menteri Pertanian memberikan Orasi Ilmiah di Dies Natalis UNS 49

Dalam pesannya, Mentan Amran menekankan pentingnya menghormati dan membahagiakan orang tua, terutama ibu. Menurutnya, doa seorang ibu memiliki kekuatan luar biasa dalam menentukan perjalanan hidup seseorang.

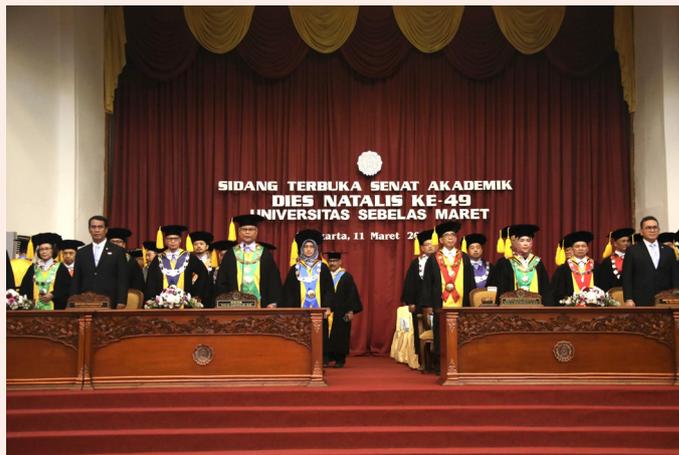
Selanjutnya, Mentan Amran menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi modern seperti penggunaan drone untuk pemetaan lahan dan pengairan otomatis, serta aplikasi berbasis digital untuk distribusi hasil pertanian. Selain itu, beliau menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda agar sektor pertanian tetap relevan dan kompetitif di era globalisasi.

Pidato tersebut juga mengajak para mahasiswa untuk menjadi bagian dari solusi dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Menurut beliau, masa depan pertanian bergantung pada kolaborasi lintas disiplin ilmu dan semangat inovasi generasi muda.

Mengakhiri orasinya, Mentan Amran menegaskan bahwa penghargaan yang ia terima bukan sekadar bentuk pengakuan, tetapi juga amanah besar yang harus dijaga. Ia berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam memajukan pertanian Indonesia.

“Penghargaan ini bukan hanya untuk saya, tetapi juga untuk seluruh masyarakat Indonesia. Ini

adalah tanggung jawab besar yang harus saya pertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat,” pungkasnya dengan penuh semangat.



Menteri Pertanian pada sidang terbuka Akademik Dies Natalis UNS ke-49

Penulis : Rizky Purnama R.



Panen perdana di Kampung Kaliki jadi bukti nyata perubahan besar di Papua Selatan! Lahan cetak sawah baru yang dibangun Kementan kini digarap dengan mekanisasi penuh menggunakan combine harvester, membuat panen lebih cepat, efisien, dan menekan biaya produksi hingga 50%.

Dengan produktivitas mencapai 3,8 ton per hektare, perubahan dari pemburu menjadi petani menunjukkan semangat baru menuju swasembada pangan nasional.

Mari kita dukung terus langkah maju ini demi kesejahteraan petani dan kedaulatan pangan Indonesia!

Menteri Pertanian dan Wakil Menteri Pertanian Melakukan Operasi Pasar dan Rapat Koordinasi Luas Tambah Tanam di Provinsi Sumatera Selatan

Pemerintah terus bergerak cepat memastikan harga pangan tetap stabil dan terjangkau bagi masyarakat. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman bersama Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono turun langsung ke Palembang untuk mengawal operasi pasar pangan murah yang digelar di Kantor Pos Palembang, Sumatera Selatan.



Mentan Amran melakukan sidak Operasi Pasar di Kantor Pos Palembang

Dalam operasi pasar ini, berbagai bahan pokok dijual dengan harga di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET), seperti beras SPHP Rp12.000/kg, gula pasir Rp15.000/kg, daging ayam ras beku Rp34.000/kg, bawang putih Rp32.000/kg, daging kerbau beku Rp75.000/kg, dan minyak goreng Minyakita Rp14.700/liter. Langkah ini diambil sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk menekan harga pangan dan mencegah kenaikan harga yang tidak wajar, terutama menjelang Hari Raya Idulfitri.

Mentan Amran menegaskan bahwa pemerintah tidak akan tinggal diam jika ada lonjakan harga yang merugikan rakyat. “Kami himbau seluruh pengusaha, jangan ada yang menjual harga di atas HET, seperti minyak goreng, beras dan lain lain, kami mohon sekali lagi, jangan menjual di atas HET, tidak ada alasan beras naik, karena berdasarkan data BPS produksi kita meningkat tajam,” tegas Mentan Amran.

Lebih lanjut, Mentan menegaskan bahwa pemerintah tidak akan mentoleransi pihak-pihak yang sengaja memainkan harga dan

menjual bahan pokok di atas HET. “Jangan coba-coba memperlmainkan harga, kalau kami sudah himbau, tapi tidak diindahkan, Satgas Pangan akan bertindak tegas, termasuk memberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku, agar masyarakat tidak terganggu, dan fokus beribadah,” tegasnya.

Wamentan Sudaryono menambahkan bahwa kegiatan ini akan terus digencarkan di berbagai daerah guna menjamin masyarakat mendapatkan pangan dengan harga yang wajar. “Kami bergerak cepat dan memastikan bahwa pangan murah bisa diakses oleh masyarakat luas, khususnya menjelang Idulfitri. Ini adalah langkah konkret pemerintah dalam menjaga stabilitas pangan,” ujarnya.

Antusiasme masyarakat terhadap operasi pasar ini sangat tinggi. Warga berbondong-bondong datang sejak pagi untuk mendapatkan bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Salah seorang warga Palembang mengaku terbantu dengan adanya pasar murah ini. “Alhamdulillah, bisa beli beras, gula, dan minyak lebih murah dari harga di pasar. Semoga kegiatan seperti ini sering dilakukan,” ujarnya.

Operasi pasar pangan murah ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Pertanian dengan PT Pos Indonesia dan BUMN Pangan lainnya. Langkah ini sejalan dengan arahan Presiden Prabowo Subianto agar pemerintah hadir langsung dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan pangan bagi masyarakat.



Mentan Amran melakukan Rapat Koordinasi di Gedung Pusri Palembang

Pemerintah juga terus mengimbau kepada seluruh pelaku usaha pangan untuk tidak menaikkan harga secara tidak wajar. Mentan Amran menegaskan bahwa pemerintah akan mengambil langkah tegas terhadap oknum yang mencoba memanfaatkan situasi untuk meraup keuntungan berlebih. “Kita tidak akan

ragu menindak spekulasi yang bermain harga. Kepentingan rakyat adalah yang utama," tegasnya.

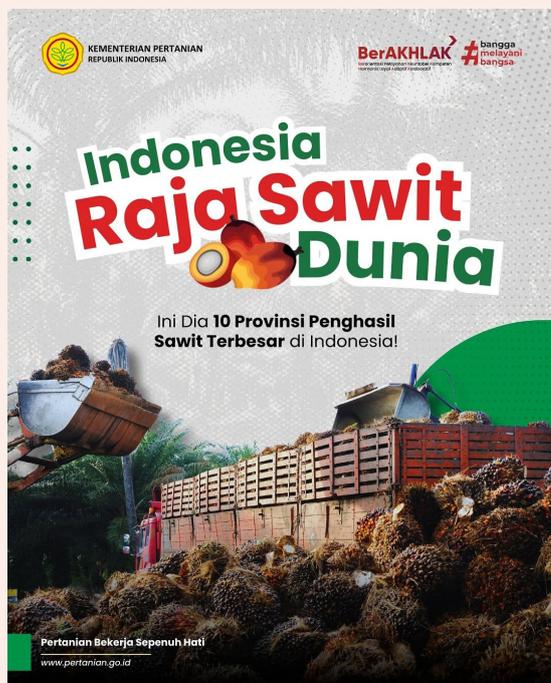
Selain operasi pasar, Kementerian Pertanian juga memperkuat distribusi dan pasokan pangan agar tidak ada kelangkaan di berbagai daerah. Pemerintah akan terus turun ke lapangan untuk memastikan setiap warga mendapatkan akses pangan dengan harga yang stabil.

Dengan berbagai upaya ini, masyarakat diharapkan dapat menjalani Ramadan dengan tenang dan penuh keberkahan, tanpa khawatir akan harga pangan yang melambung tinggi. Pemerintah berkomitmen penuh untuk menjaga stabilitas pangan dan kesejahteraan masyarakat.



Mentan, Wamentan beserta jajaran Kementerian Pertanian dan Gubernur, Kadistan Sumatera Selatan pada penutupan Rapat Koordinasi di Sumsel

Penulis : Muchammad Eko Darwanto



Koperasi Desa Merah Putih
Solusi Permanen Stabilisasi Harga Pangan

Koperasi Desa Merah Putih adalah salah satu langkah strategis yang dijalankan Presiden Prabowo Subianto dalam mendukung program pengentasan kemiskinan ekstrem, khususnya di wilayah pedesaan. Fokus utama program ini adalah sektor pertanian dan buruh tani.

Gagasan Besar Presiden Prabowo Subianto

- ✓ Satu Desa, Satu Koperasi
- ✓ Menstabilkan Harga Pangan
- ✓ Mengurangi Ketergantungan Pada Operasi Pasar

Pertanian Bekerja Sepenuh Hati
www.pertanian.go.id



satudata.pertanian.go.id